

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan baik dalam segi pendidikan maupun keagamaan.¹

Di dalam sebuah pondok pesantren tentunya terdapat unsur-unsur pelaksana segala kegiatan yang ada. Unsur-unsur tersebut adalah, pimpinan/ kiai, pendamping/ *musyrif*, dan santri.

Musyrif merupakan seorang pendamping di lingkungan pondok pesantren yang perannya sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. *Musyrif* ditunjuk oleh seorang pimpinan/ kiai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri.

Dalam pelibatan *musyrif* pada setiap kegiatan di pondok pesantren merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini, agar pelayanan kepada santri menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam

¹Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 85.

kedisiplinan beribadah. Pelibatan ini perlu adanya pengorganisasian untuk menyusun dan membentuk hubungan kerja sama sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Banyak pondok pesantren yang dalam pengorganisasian itu terpusat pada kiai. Di mana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Tidak ada santri yang dapat melawan kekuasaan kecuali kiai yang lebih besar pengaruhnya.³ Hal ini menyebabkan jika kharisma kiai turun atau menjadi buruk di mana kiai sebagai panutan, maka berdampak pada santri dalam proses pendidikannya dan mengakibatkan kegagalan dalam pendidikan karena kiai sebagai titik sentral.

Maka dibutuhkan suatu sistem pengorganisasian yang bagus dengan mengikuti perkembangan yaitu melibatkan *musyrif* dalam pengawasan dan pengorganisasian penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut perlu dilaksanakan agar kerja sama yang dibangun antara kiai dan *musyrif* dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sesuai dengan unsur-unsur pengorganisasian yaitu, 1) kerja sama, 2) adanya dua orang atau lebih dan 3) tujuan yang hendak dicapai.⁴

Peran *musyrif* salah satunya adalah mengontrol dan membina santri dalam hal disiplin ibadah. Peningkatan disiplin ibadah santri merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah Swt sehingga

²Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 158.

³*Ibid*, hlm. 156.

⁴Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 142.

membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumul Islamiyah Putra Karanganyar adalah salah satu amal usaha yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar. Dalam segala aktivitas ibadah santri setiap harinya, *musyrif* senantiasa bertugas mengontrol, mengawasi dan mempresensi santri pada waktu-waktu tertentu, bertanggung jawab atas ketertiban santri dalam pelaksanaan ibadah baik *maḥḍah* maupun *ghairu maḥḍah*.⁵

Mengetahui latar belakang tersebut di atas, *musyrif* perlu memiliki peran khusus untuk dapat memberikan kontribusi dalam hal pendisiplinan ibadah santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dan memilih judul “*PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM AL HIJRAH LIL ‘ULUMIL ISLAMIYAH PUTRA KARANGANYAR TAHUN 2017*”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumul Islamiyah Putra Karanganyar?

⁵Hasil observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumul Islamiyah Putra pada hari Senin 13 Februari 2017.

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar.

C. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya peran *musyrif* dalam hal meningkatkan disiplin ibadah santri, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren, khususnya *musyrif*, dalam meningkatkan disiplin ibadah santri.